BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia remaja merupakan usia dimana anak mencari jati diri mereka. Banyak sekali hal-hal yang dilakukan mereka dalam mencari jati diri. Pada saat ini, orangtua dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu anak dalam mencari jati dirinya. Ketika anak dibiarkan saja dalam mencari jati dirinya, kemungkinan besar mereka akan terbawa kepada hal-hal yang negatif. Saat ini banyak sekali remaja yang kehilangan arah ketika mencari jati dirinya dan terbawa lingkungan yang negatif. Lingkungan negatif yang dimaksud seperti terjerumus kepada narkoba, tawuran, judi, mencuri dll.[2]

Pembentukan diri dilalui ketika anak berusia remaja, dimana lingkungan sangat berpengaruh kepada pebentukan diri anak. terdapat empat lingkungan yang sangat mempengaruhi pembentukan jati diri anak. Empat lingkungan tersebut yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja yaitu lingkungan yang lingkungan yang positif. Ketika anak berada di lingkungan yang yang positif diharapkan akan membantu anak dalam menemukan jati diri mereka dengan baik dan dapat menuntut anak kepada kepribadian yang benar.[3]

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya, oleh karena itu sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk membina akhlak. Sekolah merupakan lembaga formal untuk menempuh pendidikan dengan tujuan menciptakan pribadi yang berpekerti luhur, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Definisi tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan nasional yang ingin membentuk peserta didik yang bertakwa. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

---

[2] Zakiyah Darajat, *Remaja harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhma, 1995), hlm32.
[3] Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 10.

menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, bertakwa, dan berkepribadian baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara terus mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan bertakwa.[4]

Dalam pembentukan akhak guru dapat melakukan berbagai cara untuk membina akhlak peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memberikan berbagai program keagamaan yang diberikan atau diterapkan kepada kepada peserta didik. Demi mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam membina peserta didik, guru tentu harus melibatkan orangtua. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika anak sudah keluar dari lingkungan sekolah maka orangtualah yang akan melanjutkan atau menggantikan peran guru ketika anak berada dirumah. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.[5]

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai berbagai program pembinaan akhlak peserta didik. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah buangan, maksudnya yaitu ketika anak yang mendaftar di SMP Negeri tidak diterima SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menjadi pilihan mereka. Namun lambat laun kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merubah pandangan buruk tersebut. Hingga saat ini SMP Muhammadiyah 1 Kartasura diminati banyak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik baru yang terus meningkat setiap tahunnya.

Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura saat ini mengedepankan pembinaan akhlak peserta didik dan tidak pula melupakan akademik peserta didik. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menyadari bahwa pembinaan akhlak saat ini sangat penting untuk diberikan kepada

---

[4] RepubIik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan NasionaI No. 20 Tahun 2003*, https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/, diakses pada tanggal 4 Mei 2021.

[5] Zahruddin AR., *Pengantar IImu AkhIak*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm. 223.

peserta didik. Dalam membina akhlak peserta didik tentu pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan untuk mencapai keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik. Salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan dari orangtua. Dukungan dari orangtua sangatlah mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik. Selain dukungan, pihak sekolah atau guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura juga berkerjasama dengan orangtua dalam membentuk akhlak peserta didik. Banyak sekali kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan demi keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang mulia yang sesuai dengan agama Islam ketika mereka berada dimanapun itu.

Salah satu bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam membina akhlak anak di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu guru mengagendakan pertemuan rutin dengan orangtua. Dari pertemuan tersebut guru menyampaikan perkembangan anak dan mengarahkan orangtua untuk selalu membimbning akhlak anak. Dari pertemuan tersebut guru menjadi lebih akrab dengan orangtua, selain itu guru juga dapat mengetahui bagaimana perilaku anak ketika anak berada di lingkungan keluarga.

Dari sinilah kita ketahui bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak kepada anak dan betapa pentingnya kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua demi mencapai keberhasilan pembinaan akhlak. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua daam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan oleh berbagai pihak. Berikut adalah rincian dari manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk dapat melakukan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama peneliti berkuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
   b. Untuk berbagi ilmu pengetahuan dan wawasan kepada SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mengenai cara bekerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membina akhlah para siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Untuk Sekolah:

      Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam membentuk kerjasama dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

b. Untuk Orangtua atau Wali Murid:

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi orangtua dalam menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik.

c. Untuk Peneliti:

Sebagai bahan masukan bagi peneiti yang bertujuan mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari, mengamati, memperhatikan secara langsung tentang hal yang akan diteliti atau dibahas seseorang. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan fakta yang berada dilapangan dan akan dipelajari dengan teliti dan mendalam, sehingga diperoleh temuan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.[6] Data yang akan diperlukan yaitu data yang berkaitan dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan cara penulis mendatangi dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.[7]

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data dengan sebenar-benarnya sehingga memperoleh hasil yang diinginkan peneliti.[8]

---

[6] Sanjana Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 132.
[7] Ibid.
[8] Ibid. hlm. 133.

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jl. a. Yani 160. Kabupaten Kab. Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini yaitu yang bersangkutan dengan penelitian, baik itu benda maupun semua orang yang diperlukan dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah yang akan memberikan informasi mengenai bagimana cara membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura..
b. Guru PAI yang akan memberikan informasi mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam sebuah peneitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya sehingga dapat membantu dan mempermudah penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tepat.[9] Berikut ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam membentu penelitian:

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara teratur terkait dengan masalah yang akan diteliti. [10] Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke dalam lingkungan sekolah. Penelitian yang dimaksud yaitu mengamati bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muahmmadiyah 1 Kartasura.

---

[9] Sanjana Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana 2013), 58.
[10] Ibid,.74.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung yang saling bertatap muka dengan tujuan salah satu diantaranya mendapatkan informasi dari seseorang yang diwawancari.[11] Dalam wawancara ini penulis berharap mendapatkan informasi yang sedang dicari sehingga mendapatkan jawaban dari apa yang sedang penulis kaji. Adapun narasumber dari wawancara tersebut yaitu kepala sekolah, guru PAI dan perwakilan orangtua di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu aktivitas dalam pengumpulan data dan informasi yang berisikan tulisan, gambaran, ataupun fenomena yang terjadi di lapangan. Dokumentasi yang berbentuk tulisan dapat dibuat berupa catatan harian, sejarah, biografi, dan sebagainya. Adapun dokumentasi gambar dapat berbentuk foto pemandangan, sketsa, foto, dan kejadian di lapangan. Dokumentasi juga dapat berbentuk video dan rekaman suara. Dokumentasi adalah alat pelengkap untuk proses pengumpulan data yang terdapat pada tahap observasi dan wawancara. Tujuan utama dari proses dokumentasi pada teknik pengumpulan data ialah untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data-data secara tertulis.

Oleh karenanya penulis akan mengumpukan dokumentasi terkait penelitian ini. Seperti halnya dokumentasi visi dan misi sekolah, struktur kepengurusan sekolah, letak geografis sekolah, dokumentasi kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik dan dokumentasi lainnya yang diperlukan atau dibutuhkan dalam peneitian.

---

[11] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 134.

4. Metode Analisis Data

Selanjunya setelah pengumpulan data akan dianalisis atau sering kali kita sebut dengan analisis data. Analisis data adalah tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami struktur kerja di lapangan. Analisis penelitian lakukan oleh peneliti dengan menelaah fenomena-fenomena terjadi di lapangan secara rinci dan menyeluruh dengan mengaitkannya pada teori-teori yang ada. Selain proses analisis data, politik juga akan menyederhanakan data menjadi struktur yang lebih mudah untuk dipahami.[12]

Dalam menganalisis data, penulis mengunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan yaitu Analisa data dalam bentuk narasi atau paragraph.[13] Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam analisis bentuk narasi atau paragraph:

a. Reduksi Data

Yaitu memilah data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian peneliti mencari pola yang sesuai dengan tujuan penelitian. Semakin lama peneliti melakukan observasi atau penelitian,maka semakin kompit dan banyak data yang diperoleh, sehingga memudahkan peneitian. Dalam hal ini diperlukan pencatatan yang rinci untuk memilih data yang penting yang sesuai dengan penelitian.[14]

Dalam reduksi data, penulih mencari data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan penulis yaitu data yang berhubungan dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

b. Penyajian Data

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alvabeta, 2008), hlm. 249.
[13] Ibid, hlm. 251.
[14] Ibid, hlm. 257.

Yaitu menyajikan data dalan bentuk bagan, uraian singkat dan hubungan antar kategori bukan dalam bentuk angka. Dengan menggunakan metode ini, akan membantu penuis untuk memahami data karena sudah terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Selanjutnya data yang sudah direduksi akan disajikan dengan apa adanya[15] yang berhubungan dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orangtua.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengambil keputusan yang didapat dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan itu dilakukan dengan cara peneliti tunjukkan bukti-bukti yang dapat dari penelitian. Kesimpulan itu didapat dari metode deduktif dengan cara memikirkan metode itu yang disesuaikan dengan teori. Hasil penelitian itu kemudian diolah dengan menggunakan pedoman yang berlandaskan pada teori-teori khusus agar kesimpulan itu tidak menyimpang dari kenyataan.[16]

Dari hasil penelitian tentang bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

5. Uji Keabsahan Data

Data dapat diuji keabsahannya dengan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan cara lainnya. Data itu kemudian diproses dan dicek untuk dibandingkan dengan data lainnya. Teknik drakulasi data terdiri atas empat jenis teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, penyidik, metode, serta teori yang ada.[17]

Proses triangulasi sumber dilaksanakan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang didapat dari

[15] Ibid, hlm. 263.
[16] Ibid, hlm. 265.
[17] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), hlm. 331.

suatu waktu dan alat yang berbeda di dalam penelitian kualitatif itu. Berikut adalah langkah-langkah dalam tahap triangulasi sumber.[18]

1. Melakukan pembandingan data antara observasi dengan wawancara.
2. Melakukan pembandingan data lisan informan publik dengan pribadi.
3. Melakukan pembandingan data yang didapat khusus ketika penelitian dengan data sepanjang waktu.
4. Lakukan pembandingan kata wawancara dengan data dokumen terkait.

Pada pengantin ini, peneliti memilih metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menganalisis data penelitian. Dengan tiga proses tersebut, diharapkan dapat karena telah melewati proses pembandingan sumber-sumber data dengan memastikan tidak ada lagi data yang saling bertentangan.

Pada Triangulasi *metode*, ada 2 strategi:[19]

a. Mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dengan banyak teknik agar valid.
b. Mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan teknik yang sama.

Teknik triangulasi penyidik adalah suatu cara untuk meminta bantuan dari penti lain agar melakukan pengecekan kembali atas suatu data untuk mengetahui derajat kepercayaannya. Pengecekan kembali itu bertujuan agar tidak terjadi data yang melenceng.[20]

Terakhir adalah Triangulasi *teori.* Lincoln dan Guba dalam Lexy berpendapat bahwa peneliti tidak dapat memeriksa derajat kepercyaan teori itu. Pendapat itu bertolak belkang dengan pendapat Patton yang membandingkan satu teori dengan teori lainnya.[21]

---

[18] Ibid, hlm. 334.
[19] Ibid, hlm. 337.
[20] Ibid.
[21] Ibid, hlm. 339.